

**Pengaruh Metode *Student Teams Achievement Division (STAD)*  
dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi**

**Sigit Widiyanto**

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

e-mail: widiyartosigit@gmail.com

**Abstrak**

Pembelajaran bahasa menentukan tingkat kemahiran untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan bahasa lisan dan tulisan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya metode pengajaran dan pemahaman kalimat. Siswa lebih banyak diberi bekal pengetahuan bahasa daripada dilatih menggunakan bahasa. Dalam belajar bahasa, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dipelajari, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Namun, dalam praktiknya teori-teori kebahasaan lebih banyak dipelajari daripada keterampilan berbahasa. Padahal, teori-teori kebahasaan digunakan untuk menunjang keterampilan berbahasa baik yang disampaikan secara tulisan maupun secara lisan. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *Teams Achievement Division* dan pemahaman struktur kalimat terhadap keterampilan menulis Bahasa kalimat narasi. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan analisis dua jalur (Anova). Data di lapangan memakai hasil tes. Sampel diambil pada kelas VII SMP Swasta Future Gate Jatikramat Kota Bekasi. Jumlah siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sebanyak 50 siswa. Berdasarkan analisis data yang dihitung dengan memakai SPSS 22 dapat disimpulkan : 1) Terdapat pengaruh signifikan metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap keterampilan menulis. 2) Tidak terdapat Pengaruh Struktur Kalimat terhadap Keterampilan menulis narasi. . 3). Tidak terdapat pengaruh Metode *STAD* dan pemahaman struktur kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis narasi.

**Kata Kunci:** Metode STAD, Pemahaman struktur kalimat, Keterampilan menulis narasi

**The Effect of Students Teams Achievement Division Method  
and Understanding of Sentence Structure towards Narrative Writing Skill**

**Abstract**

Learning the language determines the level of proficiency to communicate. Language as a communication tool holding certain very important role in human life spoken and written language skills are influenced by many factors, including the method of teaching and understanding sentences. Students are given sufficient knowledge of the language than are trained to use language. In learning a language, there are four aspects that must be learned language skills, ie reading skills, writing skills, listening skills, and speaking skills. However, in practice theories learned the language more than language skills. In fact, the theories of language

used to support language skills both written and delivered orally. The four aspects of language skills can be divided into two parts, namely receptive skills and productive skills. The purpose of this study to determine the effect of the methods Teams Achievement Division and understanding of sentence structure of the English sentence narrative writing skills. This research method using the experimental method to the analysis of two lanes (Anova). Data on the field wearing the test results. Samples were taken at class VII Future Gate Private Jatikramat Bekasi. The number of students in class control and experiment are 50 students. Data is analyzed by using SPSS 22 can be concluded: 1). There is a significant influence methods Student Teams Achievement Division (STAD) against writing skills. 2) There is no Sentence Structure Influence on narrative writing skills. 3). There is no influence STAD method and understanding of sentence structure together to narrative writing skills.

**Keywords:** *STAD method, Understanding of sentence structure, narrative writing skills*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran bahasa dapat membantu peserta didik mengenali dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Belajar bahasa dapat dilakukan secara alamiah dan dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia selama ini kurang melatih anak dalam keterampilan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Siswa lebih banyak diberi pengetahuan dan aturan-aturan tata bahasa tanpa pernah tahu bagaimana mengaitkannya dalam latihan-latihan menulis dan berbicara. Siswa lebih banyak diberi bekal pengetahuan bahasa daripada dilatih menggunakan bahasa. Dalam belajar bahasa, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dipelajari, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Namun, dalam praktiknya teori-teori kebahasaan lebih banyak dipelajari daripada keterampilan berbahasa. Padahal, teori-teori kebahasaan digunakan untuk menunjang keterampilan berbahasa baik yang disampaikan secara tulisan maupun secara

lisan. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak dan membaca. Dikatakan keterampilan reseptif karena kedua keterampilan tersebut bersifat menerima atau mendapatkan. Artinya, melalui kedua keterampilan ini kita dapat memperoleh segala informasi atau memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih luas dan dapat meningkatkan kemampuan intelektual. Keterampilan produktif meliputi keterampilan menulis dan berbicara. Menurut Yeti Mulyati, dkk. (2010:1.13), menulis dikatakan rumit karena menulis bukan sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, tetapi juga mengembangkan dan menuangkan pikiran - pikiran dalam struktur tulisan yang teratur.

Keterampilan menulis tetap menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa sehingga diperlukan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kondisi siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pencapaian keterampilan menulis yang baik memerlukan peran guru. Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting dan tidak dapat digantikan oleh benda apapun. Kelangsungan proses belajar mengajar sangat erat hubungan/kaitannya metode pembelajaran

yang digunakan guru. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Metode STAD, pemahaman struktur dan keterampilan menulis di SMA Future Gate. Hasil penelitian dapat digunakan untuk perbaikan proses belajar mengajar di sekolah.

## 1.2 Tinjauan Pustaka

### 1.2.1 Pengertian Metode *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Tipe ini dikembangkan oleh Robert Slavin. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Bagian esensial dari model ini adalah adanya kerjasama anggota kelompok dan kompetisi antar kelompok. Siswa bekerja di kelompok untuk belajar dari temannya serta mengajar temannya. Slavin (dalam Nur Asma, 2006:51), menjelaskan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari siswa yang kemampuan akademiknya berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi rendah, sedang dan tinggi atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya. Guru lebih dahulu menyajikan materi dalam kelas, kemudian anggota tim mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok. Setiap kelompok diberi lembar kerja siswa (LKS). Mereka membahas LKS tersebut dengan kelompoknya, bertanya satu sama lain, membahas masalah. Kemudian,

siswa diberi latihan atau evaluasi. Tugas-tugas tersebut harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok. Masing-masing anggota kelompok harus memberikan skor untuk kelompoknya agar mendapatkan skor.

### 1.2.2 Menulis Narasi

Menurut Sukino (2010: 57), narasi merupakan cerita yang menyajikan hal, kejadian atau peristiwa secara berurutan dengan menonjolkan tokoh. Menulis narasi menuntut siswa untuk berfikir kreatif untuk mengembangkan gagasan yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran menulis narasi diharapkan dapat menumbuhkan ide kreatif siswa guna mendukung keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tersebut. Dalam pengajaran menulis diperlukan prinsip-prinsip pengajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik. Prinsip-prinsip tersebut menurut Goodman (dalam Rini Kristiantari, 2010: 107) ada lima.

Pertama, tulisan siswa hendaknya didasarkan pada topik-topik personal bermakna. Kedua, kegiatan menulis diawali dengan kegiatan komunikasi. Ketiga, menulis bukan merupakan kegiatan yang mudah sehingga pembinaan kemampuan menulis hendaknya diwujudkan dalam situasi yang menyenangkan. Keempat, pengoreksian kesalahan menulis pada awal atau sebelum siswa lancar menulis hendaknya dihindari. Kelima, pengajaran menulis hendaknya selalu berusaha untuk menghubungkan kegiatan menulis dengan kegiatan berbahasa lain. Jadi, pengajaran menulis hendaknya mencakup kelima prinsip tersebut. Pengajaran menulis tersebut meliputi pengajaran yang bermakna, diawali dengan kegiatan komunikasi, menyenangkan, sesuai dengan kondisi siswa, dan berhubungan dengan kegiatan berbahasa lain. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran saja. Faktor-faktor lain juga mempengaruhi keberhasilan suatu

pembelajaran. Masnur Muslich (2009: 40) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu kurikulum yang menjadi acuan dasar, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik penilaian. Walaupun demikian, model pembelajaran dirasa penting karena model pembelajaran akan memberikan hasil yang optimal.

### 1.2.3 Pemahaman Struktur Kalimat

Kalimat adalah gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir. Kalimat dapat dibagi-bagi lagi berdasarkan jenis dan fungsinya. Dalam suatu kalimat terdiri dari beberapa unsur antara lain subyek, predikat, obyek, pelengkap dan keterangan. Pengenalan struktur kalimat sangat penting dalam berbahasa. Pemilihan dan penempatan kata dalam kalimat mempunyai peran penting dalam pemaknaannya.

Menurut Penny Ur (2007:4) bahwa *grammar* adalah salah satu cara bahasa menggabungkan kata-kata atau cara pembentukan kalimat yang bermakna dalam kaitannya, bahasa sebagai alat interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Richard (2002:199-300) menyatakan bahwa pentingnya usaha memperluas bacaan atau memiliki kegemaran membaca. Membaca bukan saja mengubah pengetahuan tapi juga meningkatkan perbendaharaan kata dan bahasa Inggris (*extensive reading*).

### 1.2.4 Penelitian yang Relevan

Peneliti mengulas penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mendukung teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asmawati (2011: 35) yang berjudul

“Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* terhadap Penguasaan Konsep siswa Pada Materi Bunyi.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *STAD* berpengaruh pada penguasaan konsep siswa pada Materi Bunyi. Dalam hal ini peneliti menyarankan agar pembelajaran dengan memakai metode *STAD* dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

2. Miftakhudin (2011) telah melakukan penelitian yang hasilnya menyatakan Metode *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar melalui media LKS (Lembar Kerja Siswa).
3. Hairun, Nikmah dan Wildan (2015) mengemukakan hasil penelitian mereka bahwa Model kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar ditinjau dari keterampilan berpikir kritis. Model *STAD* dapat dipakai guna peningkatan hasil belajar.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan rumusan masalah: Bagaimanakah Metode *STAD* dan Pemahaman Struktur Kalimat dapat mempengaruhi Keterampilan Menulis Narasi siswa?

### 1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh Metode *STAD* terhadap keterampilan menulis narasi, 2) pengaruh pemahaman struktur kalimat terhadap keterampilan menulis narasi dan 3) pengaruh metode *STAD* dan pemahaman struktur kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang didapat adalah :

1. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai acuan dan tolak ukur pembelajaran di Sekolah, khususnya di SMA Future Gate kota Bekasi
2. Bagi Guru dan siswa di sekolah, sebagai perbaikan dan peningkatan pengajaran.
3. Sebagai referensi pengembangan penelitian berikutnya.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan Penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2011:72) "Metode eksperimen adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali." Metode ini merupakan satu-satunya metode penelitian yang menguji secara benar hipotesis yang menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti melakukan pengukuran sebanyak satu kali yaitu sesudah perlakuan.

**Tabel 2.1 Rancangan Penelitian**

Pembelajaran Penguasaan Struktur Kalimat	Metode STAD (A1)	Metode Konvensional (A2)
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Rendah (B2)	A1B2	A2B2

A1B1 : Model pemberian metode Ths dan penguasaan struktur kalimat yang tinggi

A2B1 : Model pemberian metode konvensional dan penguasaan struktur kalimat yang tinggi.

A1B2 : Model pemberian metode Ths dan Penguasaan struktur kalimat rendah

A2B1 : Model Pemberian metode konvensional dan penguasaan struktur kalimat yang rendah.

Jumlah Sampel adalah 40 orang yang dibagi kedalam 4 kelas penelitian, masing-masing kelas penelitian berjumlah 10 siswa. Berikut pembagian kelas penelitiannya, 10 siswa diberikan metode *STAD* dan penguasaan struktur kalimat yang tinggi, 10 siswa diberikan metode *STAD* dan penguasaan kalimat yang rendah, 10 siswa diberikan metode konvensional dan penguasaan struktur kalimat yang tinggi serta 10 siswa diberikan metode konvensional dan struktur kalimat yang rendah.

### 2.2 Prosedur Penelitian

Peneliti membagi menjadi dua kelompok belajar siswa. Satu kelompok menjadi kelompok eksperimen yaitu diberikan metode pembelajaran *STAD*. Kelompok kontrol adalah kelompok yang mempunyai penguasaan struktur yang rendah dan penguasaan struktur yang tinggi. Kelompok eksperimen diberikan metode *STAD*, sedangkan kelompok kontrol memakai metode konvensional.

### 2.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Future Gate Jatikramat Bekasi tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah keseluruhan 94 siswa. Yang menjadi partisipan adalah siswa kelas VII SMP Future Gate, yang beralamat di Jl.Ratna-No.82 Cikunir Kota Bekasi. Pemilihan lokasi didasarkan atas pengembangan penelitian terdahulu. Peneliti

pernah melakukan penelitian di tempat ini dengan metode yang berbeda.

## 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes, baik pada kelas kontrol dan eksperimen. Nilai untuk penguasaan struktur kalimat diambil dari instrument penelitian tes dan wawancara. Sedangkan untuk nilai keterampilan, menulis. Peneliti membuat tes membuat karangan.

## 2.5 Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan berupa data nilai kelas kontrol dan eksperimen. Pengolahan data memakai SPSS 22. Data yang didapat dari pengolahan meliputi data tabel, tabel statistika deskriptif, dan tabel ANAVA 2 jalur.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Setelah diolah melalui SPSS 22, maka didapat hasil seperti pada tabel 3.1 berikut ini

**Tabel 3.1 Between-Subjects Factors**

Between-Subjects Factors			
		Value Label	N
Penguasaan_struktur	1.00	Tinggi	30
	2.00	Rendah	10
Metode_STAD	1.00	Tinggi	15
	2.00	Rendah	25

Pada tabel 3.1 nampak nilai seluruh 40 siswa telah diolah. Sebanyak 30 siswa mempunyai penguasaan struktur yang tinggi

**Tabel 3.2. Deskriptif Statistik**

### Descriptive Statistics

Dependent Variable: Nilai

Penguasaan_struktur	Metode_STAD	Mean	Std. Deviation	N
Tinggi	Tinggi	74.0000	6.62571	21
	Rendah	61.2857	9.42893	7
	Total	70.8214	9.14919	28
Rendah	Tinggi	71.0000	1.41421	2
	Rendah	54.8000	8.08565	10
	Total	57.3333	9.71721	12
Total	Tinggi	73.7391	6.38334	23
	Rendah	57.3529	9.03425	17
	Total	66.7750	11.12513	40

Tabel 3.2 merupakan ukuran statistik deskriptif pemakaian metode STAD. Jumlah anak yang mendapat nilai tinggi pada pemakaian STAD sebanyak 21 siswa dengan rata-rata kemampuan keterampilan berbicara sebesar 74.0000, sedangkan 7 siswa yang memperoleh nilai rendah rata-rata sebesar 61.2857.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Pengaruh Metode *Think, Pair and Share* dan Penguasaan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Naratif

Tabel 3.3 di bawah ini menunjukkan hasil dari uji *Two Way Anova*.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Two Way Anova**

### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Nilai

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2825.146 <sup>a</sup>	3	941.715	16.935	.000
Intercept	86101.715	1	86101.715	1548.415	.000
Penguasaan_struktur	118.679	1	118.679	2.134	.153
Metode_STAD	1072.318	1	1072.318	19.284	.000
Penguasaan_struktur * Metode_STAD	17.185	1	17.185	.309	.582
Error	2001.829	36	55.606		
Total	183183.000	40			
Corrected Total	4826.975	39			

a. R Squared = .585 (Adjusted R Squared = .551)

Pada corrected model, dapat dijelaskan bahwa semua variable independen (metode *STAD* dan penguasaan struktur kalimat) secara bersama-sama terhadap variable dependent (keterampilan menulis). Nilai sig. sebesar 0.000, berarti sig.  $< 0.05$  (alfa) = signifikan, berarti nilai model valid. Nilai R Squared sebesar 0.585 terdapat pengaruh sebesar 58.5 % (tingkat sedang) antara semua variable bebas terhadap variabel terikat. Pada data tabel 3.3 pada kolom metode *STAD* dan penguasaan struktur kalimat nilai Sig. sebesar 0.582, hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig.  $> 0.05$  (alfa) = tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh metode *STAD* dan penguasaan struktur kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis narasi.

### 3.2.2 Pengaruh Metode *STAD* Terhadap Keterampilan menulis narasi.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diperoleh untuk nilai sig. metode *STAD* sebesar 0.000, berarti nilai sig.  $< \alpha$  ( $= 0.05$ ), sehingga dapat dikatakan signifikan. Berarti metode *STAD* berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Semakin baik penerapan metode *STAD* maka keterampilan menulis akan lebih meningkat. Pemberian metode yang berkesinambungan akan turut meningkatkan keterampilan menulis siswa.

### 3.2.3 Pengaruh Penguasaan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Narasi

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diperoleh nilai sig. penguasaan struktur sebesar 0.153, berarti nilai sig.  $> 0.05$  (alfa), sehingga dapat dikatakan tidak signifikan. Berarti penguasaan struktur kalimat tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis narasi.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan:

- Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode *STAD* dan penguasaan struktur kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis narasi.
- Tidak terdapat pengaruh penguasaan struktur kalimat terhadap keterampilan menulis narasi.
- Terdapat pengaruh yang signifikan metode *STAD* terhadap keterampilan menulis narasi.

### 4.2 Saran

Pada pembelajaran di kelas diharapkan guru dapat menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah. Metode *STAD* merupakan salah satu metode kerjasama tim yang patut digunakan, sepanjang guru dapat menggunakan dengan baik dan tepat di kelas. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan awal bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap Penguasaan Konsep pada Materi Bunyi*. Skripsi IAIN Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hairun Nikmah, Wildan, dan Muntari, 2015, *Implementasi Model STAD terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kreatif*. volume VIII, Nomor 1, Januari – Juni 2015. BIOTA: Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram
- HG. Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Bahasa*. Angkasa: Bandung.

- Miftakhudin .2014 *Meningkatkan hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Metode STAD melalui Media LKS SMA NU 1 Suradadi Kabupaten Tega*. Undergraduate thesis, Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol. 1 No. 1.
- M.Thobroni dan A Mustofa ,2013*Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Ar-ruzz Media
- Nur Asma. 2006,*Model Pembelajaran Kooperatif*Jakarta.: Depdiknas.
- Richard, J.C.2002. *Methodology in Language Teaching*. Cambridge University Press
- Rini Kristiantari. 2010. *Pembelajaran Menulis Deskripsi dan Narasi*. Surabaya: Media Ilmu
- Rofi'uddin Akhmad dan Darmiyati Zuhud. 2008. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas tinggi*. Depdikbud Jakarta.
- Sadhono, K dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra
- Sukino. 2010.*Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: Pustaka Populer
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Media
- Tarigan Guntur Henry. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Ur, Penny. 2006. *A Course in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- W. Solchan, dkk. 2009. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia di SD: 1-12 Pdk*, Jakarta UT Depdikbud
- Yeti Mulyati, dkk. 2010. *Materi Pokok Keterampilan berbahasa Indonesia* Jakarta: Universitas Terbuka.